

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Penduduk

Kintap merupakan pemukiman tertua pada kecamatan di kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, nama daerah ini sudah ada di dalam Hikayat Banjar yang ditulis terakhir pada tahun 1963, menurut tokoh masyarakat di desa kintap, nama Kintap berasal dari nama Kepala Desa Pertama yaitu Lintap. Kecamatan Kintap sendiri memiliki beberapa desa yaitu Pandansari, Kintap kecil, Kintap pura, Pasir putih, dan Sungai cuka

Desa Sungai Cuka merupakan daerah terluas dalam kecamatan Kintap, berdasarkan luas wilayahnya desa Sungai Cuka memiliki luas wilayah 116 km² dengan batas wilayah sebelah Utara dengan desa Riam Adungan, sebelah Timur dengan desa Bukit Baru, Makmur Mulia dan Sungai Cuka Tanah bumbu, sebelah Selatan dengan desa Sebamban Baru, Mekar sari Kebun Raya Dan Laut Jawa, sedangkan sebelah Barat dengan Desa Sumber Jaya, Bukit Mulia, Muara Kintap, Kintap Kecil, Pasir Putih dan Kintapura.

Desa Sungai Cuka merupakan bagian sentra kegiatan masyarakat kecamatan Kintap, jarak tempuh desa ke kecamatan Kintap berjarak 18 km, sedangkan jarak tempuh ke ibu Kota Kabupaten Tanah Laut 102 km. Secara geografis desa Sungai Cuka dengan luasan ± 141 km² terdiri dari dataran 82 % dan berbukit sebanyak 18 % dari luas wilayah. Desa Sungai Cuka dipengaruhi oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan dengan suhu udara maksimum rata-rata antara 30,5°C – 37°C dan musim hujan dengan suhu udara minimum rata-rata antara 24°C – 29°C.

Penyinaran matahari yang tinggi menyebabkan tingginya intensitas penguapan sehingga selalu terdapat awan aktif dan udara yang penuh sehingga menyebabkan seringkali turun hujan. Desa Sungai Cuka memiliki rata-rata curah hujan berkisar antara 0,9-13,5 mm dengan jumlah hari hujan berkisar antara 5-28 hari/tahun.

Pemanfaatan wilayah Desa Sungai Cuka menurut topografinya adalah untuk lahan pertanian, peternakan, perikanan, perumahan penduduk, jalan raya dan jalan lingkungan. Desa Sungai Cuka berdiri pada tahun 1980 awal mulanya bernama “Sukai Suka” karena logat bahasa madura menjadi Sungai Cuka. Awalnya sungai cuka terbagi atas 2 dusun.

Jumlah penduduk desa Sungai Cuka seluruhnya berjumlah 3885 Jiwa, laki-laki 1837 jiwa, perempuan 1748 jiwa dengan sebaran penduduk tidak merata yang mengisi wilayah di 13 RT. Prosentase jumlah penduduk terbanyak yaitu penduduk yang menempati wilayah RT.03 sebesar 14.29%, kedua di RT.05 sebesar 11.46% dan prosentase terkecil adalah penduduk yang menempati wilayah RT.10 sebesar 4.49%.

Berdasarkan jenis kelamin perbandingan jumlah penduduk laki-laki berbeda cukup kecil dibandingkan dengan perempuan yaitu laki-laki sebesar 52,01%, perempuan 47.78% dengan perbandingan 1,03 : 1. Kepadatan penduduk yang menghuni wilayah Desa Sungai Cuka dihitung dari jumlah penduduk dibagi luas wilayah maka dapat dihitung tingkat kepadatan penduduk sebesar 25.56 jiwa/km², penyebaran penduduk yang tidak merata dengan tingkat penyebaran 141 : 3605 bila dibandingkan penyebaran penduduk terbesar di RT 03 dengan terkecil di RT10 Sentral penduduk terletak diwilayah RT02

Tabel 4.1

Pembagian Luas Wilayah Desa Sungai Cuka Terdiri dari:

| No | Nama | Luas (Ha) |
|----|------------------------|-----------|
| 1. | Pemukiman Umum | 2.500 Ha |
| 2. | Persawahan | 56 Ha |
| 3. | Kuburan | 4 Ha |
| 4. | Pekarangan | 400 Ha |
| 5. | Taman | 20 Ha |
| 6. | Perkantoran | 500 Ha |
| 7. | Perkebunan | 7.696 Ha |
| 8. | Prasarana umum lainnya | 124 Ha |
| | Total Luas | 11.600 Ha |

Sumber: Data kelurahan desa Sungai cuka tahun 2018

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk

| No | Jumlah | Laki-laki | Perempuan |
|-----------|---------------------|------------------|------------------|
| 1 | Penduduk tahun 2016 | 968 jiwa | 827 jiwa |
| 2 | Penduduk tahun 2017 | 1374 jiwa | 1127 jiwa |

Sumber data Kelurahan Desa Sungai Cuka 2018

Tabel 4.3
Keterjangkauan

| No | Jarak | Km |
|-----------|--------------------|-----------|
| 1 | Ibu Kota Kecamatan | 18 km |
| 2 | Ibu Kota Kabupaten | 102 km |
| 3 | Ibu Kota Provinsi | 151 km |

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Cuka 2018

Tabel 4.4
Penyebaran Penduduk Desa Sungai Cuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| NO | Tingkat Pendidikan | Jumlah Orang |
|-----------|-----------------------------------|---------------------|
| 1 | Usia 3-6 tahun masuk TK/play grup | 32 |
| 2 | Penduduk sedang SD | 112 |
| 3 | Penduduk tamat SD | 176 |
| 4 | Penduduk tidak tamat SD | 112 |
| 5 | Penduduk sedang SLTP | 119 |
| 6 | Penduduk tamat SLTP | 140 |
| 7 | Penduduk sedang SLTA | 53 |
| 8 | Penduduk tamat SLTA | 158 |
| 9 | Penduduk tidak tamat SLTP | 119 |
| 10 | Penduduk sedang D-1 | 4 |
| 11 | Penduduk tamat D-1 | 5 |
| 12 | Penduduk sedang D-2 | 3 |
| 13 | Penduduk tamat D-2 | 9 |
| 14 | Penduduk sedang D-3 | 9 |
| 15 | Penduduk tamat D-3 | 6 |
| 16 | Penduduk sedang S-1 | 2 |
| 17 | Penduduk tamat S-1 | 11 |
| 18 | Pnduduk sedang S-2 | 1 |
| 19 | Penduduk tamat S-2 | 2 |
| 20 | Penduduk tamat S-3 | 5 |

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Cuka 2018

Tabel 4.5
Penyebaran Penduduk dari Segi Mata Pencaharian Pokok

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|-----------|------------------------------------|---------------|
| 1. | Petani | 68 orang |
| 2. | Buruh Tani | 374 orang |
| 3. | PNS | 2 orang |
| 4. | TNI | 34 orang |
| 5. | POLRI | 6 orang |
| 6. | Dokter Swasta | 2 orang |
| 7. | Bidan | 1 orang |
| 8. | Jasa Pengobatan Alternatif | 2 orang |
| 9. | Pensiunan TNI/POLRI | 14 orang |
| 10. | Pensiunan PNS | 2 orang |
| 11. | Dukun Bersalin Terlatih | 3 orang |
| 12. | Pensiunan Swasta | 6 orang |
| 13. | Peternak | 10 orang |
| 14. | Pembantu Rumah Tangga | 10 orang |
| 15. | Sopir | 10 orang |
| 16. | Buruh Migrant | 138 orang |
| 17. | Usaha kerja Penggerak Tenaga Kerja | 6 orang |
| 18. | Wiraswasta lainnya | 8 orang |
| 19. | Tidak mempunyai pencaharian tetap | 60 orang |
| 20. | penyewaan peralatan tambang | 3 orang |
| 21. | Montir | 7 orang |
| 22. | Tukang kayu | 15 orang |
| 23. | Tukang batu | 45 orang |
| 24. | Tukang sumur | 6 orang |
| 25. | Tukang jahit | 4 orang |
| 26. | Tukang kue | 6 orang |
| 27. | Tukang rias | 1 orang |
| 28. | Karyawan Perusahaan swasta | 928 orang |
| 29. | Karyawan perusahaan pemerintah | 7 orang |
| 30. | Tukang pijat | 3 orang |

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Cuka 2018

Tabel 4.6
Penganut Agama-Agama

| No | Agama | Laki-Laki | Perempuan |
|----|------------------------------|------------|------------|
| 1. | Islam | 3421 orang | 3018 orang |
| 2. | Kristen | 113 orang | 85 orang |
| 3. | Katholik | 14 orang | 13 orang |
| 4. | Hindu | 2 orang | 1 orang |
| 5. | Budha | 4 orang | 1 orang |
| 6. | Khonghucu | - | - |
| 7. | Kepercayaan kepada Tuhan YME | - | - |

Sumber: Data kelurahan desa Sungai cuka tahun 2018

Tabel 4.7
Prasarana Tempat Ibadah

| No | Tempat Ibadah | Jumlah |
|----|--------------------------|--------|
| 1. | Mesjid | 2 buah |
| 2. | Langgar/ Surau/ Mushola | 5 buah |
| 3. | Gereja Kristen Protestan | 2 buah |
| 4. | Gereja Katholik | - |
| 5. | Wihara | - |
| 6. | Pura | - |
| 7. | Klenteng | - |

Sumber: Data kelurahan desa Sungai cuka tahun 2018

2. Sejarah berdiri Mesjid AL-Muhajirin

Berdirinya Mesjid Al-Muhajirin yang terletak di Jalan A. Yani desa Sungai cuka kecamatan kintap, diawali inisiatif tokoh masyarakat dan sebagian warga sekitar untuk membangun sarana beribadah berupa masjid karena dinilai dikampung mereka hanya ada satu langgar dan dinilai tidak bisa menampung saat kegiatan seperti peringatan hari besar Islam dan untuk melaksanakan kegiatan sholat jum'at, mereka harus menuju kampung sebelah yang jaraknya lumayan jauh.

Pada tahun 1997 melalui sumbangan warga dan pengajuan dana kepada perusahaan yang kantornya kebetulan berada disekitar masyarakat. Dan pembangunan Mesjid Al-Muhajirin sendiri didirikan ditanah wakaf masyarakat. Mesjid ini rampung kurang lebih 3 tahun dengan perbaikan dan penambahan area peluasan mesjid yang dipergunakan untuk pembangunan Tk AL-Qur'an.

Tabel 4.8**Struktur kepengurusan Mesjid AL-Muhajirin untuk periode 2017-2022**

| No | NAMA | JABATAN |
|----|------------------------------|-----------------------------|
| 1. | Ustadz Muhammad Hasin | Ketua Masjid |
| 2. | Bapak H.Nor Aini S. Pd | Bendahara Masjid |
| 3. | Bapak Mukti Ali | Sekretaris Masjid |
| 4. | Bapak jauhari | Ketua pembangunan Masjid |
| 5. | Bapak Muhammad Zaini | Ketua PHBI |
| 6. | Ustadz Muhammad Yamani S. Ag | Guru TPA |

Tabel 4.9**Program – program Kegiatan Keagamaan Mesjid AL-Muhajirin**

| No | Nama Kegiatan | Jadwal Pelaksanaan | Ket |
|----|--|-------------------------------------|-------------------|
| 1. | Majelis Ta'lim | Malam Sabtu ba'da sholat maghrib | Rutin |
| 2. | Kultum | Ba'da sholat Magrib | Sewaktu- waktu |
| 3. | TK AL-Qur'an | Senin sampai sabtu | - |
| 4. | Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) | Rabiul awal dan bualan rajab | - |

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah persepsi jamaah terhadap kegiatan keagamaan di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap, yang mana kegiatan keagamaan tersebut meliputi kegiatan majelis ta'lim, Tk AL-Qur'an, dan Kegiatan Peringatan hari besar Islam. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenter pada kegiatan keagamaan di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan penulis sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih akurat dan mendapat gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Data Yang Menyangkut Apa saja bentuk Kegiatan Keagamaan Di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang di laksanakan di Masjid AL-Muhajirin itu sendiri meliputi:

a. Kegiatan Majelis Talim

Bentuk kegiatan majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin ini sudah dilaksanakan mulai tahun 2015 hingga sekarang, untuk pelaksanaannya setiap hari jum'at dimulai dari bada sholat maghrib. Biasanya sebelum kegiatan majelis ta'lim

di mulai, para santri dari pondok pesantren Darussanah mengisi dengan pembacaan maulid habsy.

Penceramah yang mengisi kegiatan majelis tali'm yaitu Ustad Muhammad Hasin selaku ketua Masjid AL-Muhajirin, dan KH. Muhammad Mahfud L.c yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Darussanah. Menurut Bapak Maidi mengenai adanya kegiatan majelis ta'lim, beliau berpendapat agar ditambah menjadi dua hari dalam seminggu agar warga dapat mengisi kegiatan pada malam hari dengan datang ke Masjid.

b. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka, menurut Bapak Muhammad Zaini selaku ketua peringatan hari besar Islam untuk kegiatan ini sendiri kami dari pengurus PHBI hanya melaksanakan kegiatan Maulid Nabi, dan Isra Mira'j karena menurut beliau meskipun hanya dua hari besar dalam Islam saja tapi pelaksanaan dalam kegiatan tersebut dapat optimal dari pada banyak kegiatan PHBI tapi pelaksanaannya tidak optimal itu sama saja dengan tidak ada keikhlasan dalam mengurusnya.

Menurut Ustadz Hasin bentuk dari kegiatan PHBI sendiri biasanya di laksanakan di halaman Masjid AL-Muhajirin jika penceramahnya kami datangkan dari luar daerah biasanya pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam sendiri dilaksanakan di halaman Masjid AL-Muhajirin.

c. Kegiatan Tk AL-qur'an di Masjid AL-Muhajirin

Berdasarkan yang peneliti amati tentang bagaimana bentuk pengajaran Tk-Al-Qur'an di Masjid AL-Muhajirin di Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap ini melalui metode pembelajaran AL-qur'an, Iqra, dan juz amma juga diselingi dengan praktek, diantaranya adalah praktek bagaimana berwudhu, sholat lima waktu dan lain sebagainya.

Menurut Ustadz Muhammad Yamani S, Ag selaku pengajar Tk AL-qur'an di Masjid AL-Muhajirin, kebanyakan dari santri dan satriwati di sini lebih suka jika metode pembelajaran seperti bercerita dan praktek dari pada hanya sekedar membaca AL-qur'an saja sampai selesai pembelajaran karena menurut para santri dan santriwati lebih mudah dicerna.

d. Kegiatan Kultum di Masjid AL-Muhajirin

Kegiatan kultum di Masjid AL-Muhajirin dilaksanakan sesudah sholat maghrib tetapi tidak rutin untuk pelaksanaannya sendiri, menurut Ustadz Muhammad Hasin selaku pengisi dalam kegiatan kultum berisi tentang nasihat tentang pentingnya pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut KH. Mahfud selaku pengisi kultum kegiatan kultum yang biasa dilaksanakan sesudah sholat maghrib berjamaah, tetapi sebenarnya kegiatan seperti ini lebih dapat dioptimalkan dalam bulan ramadhan sesudah sholat tarawih sebelum

pelaksanaan sholat witir, biasanya matri yang disampaikan mengenai problematika yang terjadi dalam kehidupan kita bermasyarakat.

2. Data Yang Menyangkut Dengan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data bahwasanya kegiatan keagamaan yang berlangsung di Masjid Al-Muhajirin desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap ini dilaksanakan kegiatan majelis ta'lim, TK AL-Quran, dan kegiatan PHBI yang mencakup peringatan maulid nabi Muhammad Saw, dan Isra Miraj Nabi Muhammad Saw. hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Muhammad Hasin selaku ketua pengurus Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka, beliau mengatakan bahwa kegiatan majelis talim ini dilakukan sejak tahun 2015, kegiatan TK AL-Qur'an sendiri sudah berlangsung mulai tahun 2014, dan untuk kegiatan PHBI sendiri sudah berlangsung semenjak Masjid AL-Muhajirin didirikan pada tahun 1997 dan pelaksanaannya meliputi isra miraj dan maulid Nabi Muhammad Saw . Untuk pelaksanaan kegiatan majelis talim ini sendiri, kami dari pihak pengurus memilih hari jum'at sesudah sholat maghrib, kegiatan TK AL-Qur'an mulai dari hari senin sampai dengan hari juma'at ba'da sholat ashar dari jam empat sore sampai dengan jam enam sore, terbentuknya waktu pelaksanaan sendiri melalui musyawarah oleh pengurus Masjid AL-Muhajirin dan warga masyarakat, untuk keterangan lebih lanjut mengenai

pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim Di Masjid AL- Muhajirin

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga mendapati data bahwasanya pelaksanaan majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin dilakukan setiap malam sabtu sesudah sholat maghrib tetapi sebelum berlangsungnya kegiatan ini diawali dengan pembacaan maulid oleh para santri dari pondok pesantren Darussanah.

Mubaligh yang mengisi kegiatan ini diantaranya adalah Ustadz Muhammad Hasin dan KH. Muhamad Mahfud secara bergantian tetapi biasanya lebih sering diisi oleh Ustadz Muhammad Hasin ini dikarenakan KH. Muhammad Mahfud harus keluar kota pada minggu-minggu tertentu. Untuk jamaah yang berhadir pada kegiatan majelis talim ini pada umumnya lebih banyak dihadiri oleh Jamaah laki-laki dibandingkan jamaah perempuan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Muhammad Hasin yang mengatakan bahwa, dari awal kegiatan majelis talim ini berlangsung, memang kebanyakan yang menghadiri majelis talim ini adalah Jemaah laki-laki, sedangkan untuk Jemaah perempuannya lebih sedikit yang menghadiri.

Biasanya jamaah yang menghadiri kegiatan majelis talim ini sekitar 100 jemaah untuk laki-laki, dan 30 orang untuk Jeamaah perempuan. Selain itu, jemaah yang menghadiri kegiatan majelis talim ini tidak hanya datang dari masyarakat sekitar saja, tetapi juga dihadiri oleh para santri, dan satriwati dari Pondok Pesantren

Darussanah yang kebetulan lokasi pondok pesantrennya berdekatan dengan Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka.

Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Hasin, peneliti juga mendapatkan data, jadi untuk pemberian materi yang disampaikan pada majelis talim ini membahas tentang syariat, fikih ibadah, dan tauhid tapi. Menurut penuturan K.H. Muhammad Mahfud, Lc selaku ketua dari Pondok Pesantren Darussanah oleh beliau yang mengatakan bahwa, materi yang disampaikan pada kegiatan majelis talim di Masjid Al-Muhajirin membahas tentang Syariat, fiqih ibadah, dan jua tauhid. Adapun yang menyampaikan materi tersebut ialah K.H. Muhammad Mahfud, Lc, yang mana beliau merupakan pimpinan dari Pondok Pesantren Darussanah yang merupakan pondok pesantren cabang dari Banten.

Berdasarkan hasil wawancara bersama K.H Muhammad Mahfud selaku penceramah atau pemateri dalam majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap beliau berkata dalam pemberian materi yang saya pernah laksanakan saya menggunakan beberapa kitab yang sudah pernah dipergunakan diantaranya kitab *AL-Arbain An-nawawiyah*, *selamat taufiq*, dan *Ar-risalah*.

Menurut hasil wawancara peneliti bersama Ustadz Muhammad Hasin, untuk dana yang dipergunakan pada kegiatan majelis ta'lim diperoleh dari swadaya masyarakat, dan sumbangan dari donatur Masjid AL-Muhajirin sendiri, dengan adanya dana ini diharapkan kegiatan majelis ta'lim dapat berlang terus-menerus secara rutin.

Adapun harapan dari pengurus masjid sendiri untuk kegiatan majelis ta'lim ini adalah dapat menimbulkan masyarakat yang agamis, sehingga ketentraman dalam bertetangga menjadi rukun, dan keamanan pun menjadi lancar. Harapan KH Muhammad Mafud Lc sendiri tumbuhnya masyarakat mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw bila masyarakat sudah meniru sauri tauladan beliau pastinya mereka akan bahagia didunia maupun diakhirat kelak.

b. Pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam di Masjid AL-Muhajirin

Peringatan hari besar Islam adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar yang ada di kalender Hijriah, berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan tentang hari-hari besar dalam Islam apa saja yang Masjid AL-Muhajirin laksanakan meliputi Isra Miraj dan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Menurut ketua peringatan hari besar Islam bapak Muhammad Zaini beliau berkata, untuk peringatan hari besar di Masjid AL-Muhajirin sendiri hanya memperingati Isra Miraj dan Maulid Nabi saja ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dari Masjid ini didirikan, Sebelum acara berlangsung kami pengurus PHBI dan warga masyarakat mengadakan rapat yang bertempat di Masjid untuk mengatur apa saja yang diperlukan dan berapa transparansi dana yang akan dikeluarkan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Sedangkan untuk dana yang diperoleh untuk peringatan hari besar Islam sendiri biasanya kami memperolehnya proposal yang kami ajukan kepada perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah kintap, dan sumbangan dari masyarakat desa .

Penceramah yang mengisi kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya kami mengundang habib, tetapi tidak menerus habib yang kami untuk biasa juga kami mengundang ulama-ulama dan ustadz agar masyarakat tidak bosan. Pada tahun 2016 yang lalu pengurus PHBI berinisitif untuk melakukan peringatan maulid Nabi di halaman Masjid dan membuat panggung, agar acaranya lebih meriah kami mengundang Habib dari Jakarta dengan harapan animo masyarakat untuk datang lebih bertambah, tetapi apa mau dikata meskipun kami sudah membuat acara semeriah mungkin, tetapi jumlah masyarakat yang menghadiri sama saja jika kami mengadakannya didalam Masjid jadi untuk acara peringatan hari besar Islam beberapa tahun ini kami mengadakannya secara sederhana saja.

c. Pelaksanaan kegiatan TK AL-Qur'an di Masjid AL-Muhajirin

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui hasil wawancara, kepada responden tentang kegiatan TK AL-Qur'an di Masjid AL-Muhajirin. Menurut pengasuh TK AL-Qur'an Ustadz Muhammad Yamani beliau berkata, kegiatan TK AL-Qur'an sendiri dimulai dari jam 4 sore sampai dengan jam 6 sore dari hari senin sampai dengan hari jum'at. Sedangkan jumlah santri laki-lakinya ada 20 dan jumlah santriwatinya ada 10 Orang tetapi terkadang ada santri yang berhenti, ini dikarenakan faktor orang tua wali yang berpindah kerja jadi anak harus ikut dengan orang tua.

Pengajar dalam kegiatan Tk aL-qur'an sendiri sebenarnya berjumlah tiga , tetapi untuk sekarang hanya tersisa satu orsng saja, berhubung ada kesibukan dan ada sesuatu yang mengharuskan kedua pengajar itu berhenti, sehingga tersisa satu

pengajar saja, namun sementara dalam proses pencarian pengajar untuk Tk AL-Qur'an, Bapak Ustadz Muhammad Yamani mengajak istri beiau untuk membantu dalam mengajar para santriwati.

Dana untuk menunjang kegiatan TK AL-Qur'an di Masjid AL-Muhajirin sendiri, menurut Bapak Rahmad sebagai pengelola TK AL-Qur'an untuk dana sendiri berasal dari sumbangan suka rela dari orang tua wali tanpa adanya paksaan, melalui donator tetap yaitu penggagas kegiatan TK AL-Qur'an di Masjid AL-Muhajirin yaitu Bapak H. Rahimullah. Dana yang terkumpul biasanya kami alokasikan untuk pembuatan meja jika ada mejayang rusak, papan tulis, pembelian AL-Qur'an dan iqro, sedangkan untuk membayar pengasuh TK AL-Qur'an dana yang dipergunakan dari perusahaan Arutmin yang bersedia menanggung gaji pengajar TK AL-Qur'an.

d. Pelaksanaan kultum di Masjid AL-Muhajirin

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan tentang pelaksanaan kultum yang ada di Masjid AL-Muhajirin sendiri, kegiatan ini biasanya dilaksanakan sesudah sholat magrib tetapi tidak rutin dilaksanakan. Menurut KH. Muhammad Mahfudz selaku imam yang mengisi kegiatan kultum di Masjid AL-Muhajirin, biasanya terganung imam sholat maghrib mau tidaknya mengisi kegiatan ini. Biasanya misalakan saya tidak ada halangan dan kebetulan saya yang menjadi imam pada sholat maghrib, saya melihat dulu jumlah jama'ah yang hadir misalakan banyak dan saya ada materi yang bisa disampaikan otomatis akan saya sampai pada kegiatan

kultum tersebut, tetapi kegiatan kultum ini sendiri dapat dioptimalkan dalam bulan ramadhan sesudah sholat tarawih sebelum pelaksanaan sholat witir karena lebih banyak jamaah yang datang.

Menurut ketua Masjid Ustadz Muhammad Hasin yang merupakan imam di Masjid AL-Muhajirin, beliau berkata kegiatan kultum ini sendiri sebenarnya bukan agenda wajib di Masjid AL-Muhajirin, tetapi menurut beliau tidak ada salahnya kalau kegiatan ini diadakan meskipun tidak rutin pelaksanaannya sesudah sholat Maghrib. Menurut beliau kendala kenapa tidak rutin sendiri karena biasanya para sesepuh yang biasanya mengisi kegiatan kultum tidak tepat waktu dan digantikan dengan para pemuda yang ingin menjadi imam. Beliau juga berkata misalkan saya yang menjadi imam bila ada persiapan materi biasanya saya yang mengisi kultum tersebut.

3. Data Yang Menyangkut Persepsi Jamaah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap.

a. Persepsi Jamaah tentang majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tentang bagaimana persepsi jamaah terhadap pelaksanaan majelis ta'lim yang berlangsung di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka ini semua responden menyatakan bahwa kegiatan majelis talim sangat bagus dan sangat bermanfaat bagi jamaah.

Menurut responden 1 Bapak Maudi, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Beliau sangatlah setuju dengan adanya kegiatan majelis talim yang dilaksanakan di Mesjid Al-Muhajirin ini, karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjalin kembali tali silaturahmi dan keakraban sesama warga masyarakat serta dapat menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana yang beliau katakan bahwa saya sangat setuju dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, sebab dengan adanya kegiatan ini masyarakat jadi sering berkumpul dan lebih bisa menjalin keakraban antar warga, serta juga dapat menambah wawasan ke Islaman.¹

Responden 2 Bapak Sumidi, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data bahwasanya, bapak Humaidi sangatlah senang dengan adanya kegiatan ini. Karena menurut beliau adanya kegiatan ini dapat menarik perhatian masyarakat sekitar untuk dapat memakmurkan mesjid yang ada. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Humaidi yang menyatakan bahwa” secara pribadi saya sangat setuju dengan adanya kegiatan pelaksanaan majelis ta’lim ini, dikarenakan dapat memancing minat masyarakat untuk ramai mendatangi mesjid, yang mana sebelumnya jarang ke mesjid dengan adanya kegiatan majelis talim ini masyarakat sekarang mulai sering datang ke mesjid.²

Responden 3 Bapak Ali sadikin, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data bahwasanya, beliau sangat suka dengan adanya

1 Wawancara dengan Responden 1, Bpk. Maudi pada hari jum’at tanggal 2

2 Wawancara dengan Responden 2, Bpk. Sumidi pada hari jum’at tanggal 2

kegiatan majelis talim ini, dan beliau juga berpendapat bahwa kegiatan ini sangatlah tepat untuk dilaksanakan khususnya kepada para anak muda atau remaja karena dapat menambah pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam lebih mendalam. Sehingga dengan begitu diharapkan agar para anak muda atau remaja ini tidak lepas arah dari tuntunan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Sadikin yang mengatakan “sangat setuju, dan sangat pas untuk dihadiri dan diikuti oleh kalangan anak muda karena menimbulkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keislaman.³

Responden 4 Bapak Nur, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data bahwasanya, beliau sangat mendukung dengan kegiatan majelis talim ini, karena menurut beliau dengan adanya kegiatan majelis talim ini, saya secara pribadi sangat menikmati suasana yang ada serta dapat memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Hal ini sebagaimana yang beliau katakana bahwa “sangat setuju karena di majelis ta’lim ini saya sangat menikmati pengajian di sini, selain itu di sini saya juga dapat mendalami ajaran Islam lebih jauh.⁴

Responden ke 5 Ibu Umi Hani, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data bahwasanya, beliau sangat bersyukur jika ada kegiatan mejelis ta’lim karena masyarakat yang dulu jarang ke Masjid sekarang menjadi rajin, meskipun masih belum konsisten dan juga anak muda yang dulunya

³Wawancara dengan Responden 3, Bpk. Ali Sadikin pada hari sabtu tanggal 3

⁴Wawancara dengan Responden 4, Bpk. Nur pada hari sabtu tanggal 3

binggung mencari kegiatan di malam hari sekarang dapat mengisi waktunya dengan mengikuti majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka.⁵

Responden ke 6 Bapak Muhammad Zein beliau sangat setuju karena namanya kegiatan majelis ta'lim itu sangatlah bagus selain menambah ilmu dan wawasan, kegiatan mejelis ta'lim ini menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memakmurkan Masjid.⁶

Responden ke 7 Ibu Sukarsih selaku jamaah yang sering menghadiri kegiatan ini beliau berkata dengan adanya kegiatan majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin ini dapat meningkat dan menimbulkan keataatan kita kepada Allah dan mengikuti jejak Rasulullah Saw dan juga Masjid menjadi tempat tidak sepi.

Responden ke 8 Bapak Rahmad beliau sangat mendukung dan sangatlah setuju dengan adanya kegiatan mejelis ta'lim yang diadakan di Masjid AL-Muhajirin, karena dengan adanya kegiatan ini dapat membentk pribadi masyarakat yang masih kurang baik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, dan juga masyarakat yang belum mengenal islam lebih jauh dapat mencarinya di dalam kegiatan majelis ta'lim ini masyarakat pun sangat menikmati kegiatan majelis ta'lim ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tentang persepsi jamaah terhadap materi yang disampaikan dalam pelaksanaan majelis ta'lim, yang pelaksanaannya diadakan

⁵Wawancara dengan Responden 5, Ibu Umi Hani pada hari sabtu tanggal 3

⁶ Wawancara dengan Responden 6, Bapak Muhammad Zein pada hari sabtu tanggal 3

di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka. Banyak dari jamaah yang peneliti wawancara mereka sangat mudah menerima materi dan juga dari mereka yang sulit menerima materi yang disampaikan. Menurut bapak Ali Sadikin yang merupakan jamaah di majelis ta'lim menurut beliau materi yang disampaikan sangat cocok dengan kalangan muda dan Ustadz yang menyampaikan materinya secara runtut dan hari kehari sehingga kesinambungan materi dapat berjalan sesuai yang diinginkan para jamaah majelis ta'lim.

Menurut Bapak Nur materi yang disampaikan gampang dan mudah dimengerti karena sang ustadz sendiri sudah berpengalaman dan sangat mengerti bagaimana materi yang pas untuk disampaikan untuk masyarakat di era modernisasi seperti sekarang ini. Materi yang dilontarkan sang ustadz berkelanjutan, misalnya dari cara berwudhu pada hari ini dan minggu depannya materi mengenai sholat dan seterusnya hal ini menimbulkan kenyamanan sendiri bagi jamaah dalam menerima materi.

Menurut Ibu Umi Hani selaku jamaah wanita pada majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin ini beliau berpendapat mengenai materi yang disampaikan, sangat detail dan menyangkut kehidupan kita sehari-hari misalnya dalam kehidupan sosial bermasyarakat terutama terhadap tetangga. Terutama Ustadz Hasin beliau sangat enak dan mudah dicerna dalam setiap isi ceramahnya karena beliau orang yang sudah berpengalaman dalam bidang agama jadi dalam penyampaiannya selalu mengandung isi dan makna.

Jamaah yang datang bukan hanya dari lingkungan masjid AL-Muhajirin saja bahkan ada dari kampung sebelah, dan menurut pendapat Bapak Rahmad yang merupakan jamaah yang datang dari kampung sebelah ini mengenai materi yang disampaikan adalah sudah pas karena Ustadz yang menyampaikan materi dengan santai tidak terburu-buru. Sehingga membuat jamaah lebih bisa meresapi dan mendalami apa kandungan ya didalam materi yang disampaikan.⁷

Menurut masyarakat lingkungan Masjid AL-Muhajirin yaitu Bapak Sumidi menurut beliau materi yang disampaikan mudah dipahami, dan sangat bermanfaat terutama dalam fiqih kaena bila kita memahaminya insyaallah ibadah kita menjadi lebih baik dan mudah-mudahan diterima oleh Allah SWT. Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Maldi selaku jamaah majelis ta'lim menurut beliau materi yang disampaikan mudah untuk diingat karena isi materinya sangat jelas,⁸

Adapun jamaah yang sulit menerima materi yang disampaikan oleh ustadz yang mengisi kegiatan majelis tali'm, ini menurut penuturan dari Bapak Muhammad Zein menurut beliau, materi yang disampaikan terlalu tinggi sehingga susah diterima oleh awam. Sehingga saat mendengarkan ceramah menjadi bingung untuk menyimpulkan apa yang disampaikan oleh sang ustadz yang mengisi majelis ta'lim tersebut sebaiknya mulai dari hal yang mudah jadi jamaah tidak bingung untuk menerima apa yang disampaikan.

⁷Wawancara dengan, Bapak Rahmad pada hari minggu tanggal 4

⁸Wawancara dengan, Bapak Maldi pada hari jumat tanggal 2

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan jamaah, yang menghadiri kegiatan majelis ta'lim tentang persepsi jamaah terhadap tempat pelaksanaan kegiatan majelis talim yang dilaksanakan di Masji AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka mereka rasa sudah tepat jika pelaksanaannya dilakukan di Masjid AL-Muhajirin. Menurut pendapat dari Bapak Muhammad Zein sangat tepat jika pelaksanaannya dilakukan di Masjid AL-Muhajirin kenapa begitu karena, selain untuk memakmurkan Masjid Allah SWT sesuai dengan perintah-Nya, dan juga bisa menampung masyarakat jika jumlahnya banyak. Menurut Bapak Nur sudah sesuai jika kegiatan majelis ta'lim ini dilaksanakan di Masjid karena, fungsi Masjid sebagai tempat untuk beribadah dapat dilakukan secara optimal, disamping itu dapat memancing animo masyarakat untuk beribadah di Masjid.

Berdasarkan wawancara peneliti, tentang persepsi jamaah terhadap metode yang disampaikan mubaligh dalam mengisi kegiatan majelis ta'lim di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka. Menurut jamaah metode yang digunakan oleh mubaligh yaitu secara lisan tapi sembari mencontohkan jika pada isi ceramahnya, dapat di pratekkan seperti cara mengafani jenazah, cara berwudhu, dan cara sholat yang benar.

Menurut Ustadz Muhammad Hasin sebagai Mubaligh yang mengisi kegiatan majelis ta'lim, masyarakat lebih mengerti jika penyampaiannya sedikit tapi berisi, dan dibarengi dengan praktek sehingga masyarakat lebih paham apa yang disampaikan.

Menurut keterangan dari Ibu Umi Hani sebagai jamaah di majelis ta'lim metode yang di gunakan biasanya melalui pembacaan kitap. Mubaligh menganjurkan kitap yang dibaca dan dipahami di rumah adalah kitap yang ringan-ringan saja. Misalnya kitap risalah amaliah karena mudah dipahami jika ada yang belum mengerti bisa ditanyakan pada pertemuan berikutnya. Adapun menurut pendapat dari Bapak Nur, salah satu penyebab kenapa masyarakat sangat tertarik datang yaitu karena metodenya yang santai, lucu, dan para mubalighnya yang menyampaikannya sangat dekat dengan warga sehingga bila masuk sesi tanya jawab warga tidak sungkan untuk melontarkan pertanyaan kepada mubaligh.

Menurut Bapak Muhammad Zein, metode yang disampaikan terkadang susah dipahami karena materi yang diberikan tidak runtut sehingga metode pembacaan kitap sabilal muhtadin yang mubaligh bahas, menurut beliau bahasanya terlalu tinggi sehingga penyampaian metode kurang dapat dimengerti.

b. Persepsi Jamaah Terhadap kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap persepsi jamaah terkait pelaksanaan kegiatan PHBI di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka sendiri hanya melakukan kegiatan Isra Miraj dan Maulid Nabi. Bapak Maldi selaku ketua RT di lingkungan Masjid AL-Muhajrin, menurut beliau kegiatan PHBI di Masjid ini hanya memperingati dua hari besar di dalam kalender Islam yaitu Isra Mira'j dan Maulid Nabi saja di karenakan, mengikuti pengurus yang terdahulu.

Bapak Nur yang merupakan sesepuh adat setempat mengatakan kegiatan PHBI sendiri bertujuan untuk membangun rasa cinta kita terhadap Rasulullah Saw, dan meneladani perilaku beliau. Kegiatan tersebut menjadi wadah masyarakat untuk membiasakan hidup bergotong-royong di lingkungan setempat.

Ibu Sukarsih selaku jamaah Masjid AL-Muhajirin, sangat mendukung terhadap kegiatan PHBI yang diadakan oleh pengurus Masjid meskipun hanya dua kali dalam setahun. Nilai-nilai kegiatan tersebut diharapkan dapat diterima oleh masyarakat terutama di lingkungan Masjid AL-Muhajirin.

Adapun menurut Bapak Maldi selaku ketua RT di lingkungan Masjid AL-Muhajirin, dana untuk masjid sendiri diperoleh dari sumbangan dari perusahaan yang ada di lingkungan desa Sungai cuka dan selebihnya ada sumbangan dari swadaya masyarakat.

Menurut bendahara Masjid AL-Muhajirin Bapak Nor Aini, dana yang diperoleh berasal dari sumbangan masyarakat, para donator tetap Masjid. Bila anggaran dana yang ada kurang mencukupi untuk pelaksanaan PHBI. Kami mengajukan proposal kepada instansi yang dapat membantu untuk mensukseskan kegiatan PHBI .

c. Persepsi Jamaah terhadap kegiatan kultum di Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, harapan persepsi jamaah terhadap pelaksanaan kegiatan kultum di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka, kegiatan kultum ini tidak rutin pelaksanaannya, menurut bapak Muhammad Hasin selaku pengisi kultum di Masjid AL-Muhajirin kenapa kegiatan kultum ini tidak berlangsung secara rutin, karena setiap waktu pelaksanaannya imam yang mengisi kultum biasanya berhalangan hadir

Menurut KH. Mahfud selaku mubaligh yang mengisi kegiatan kultum di Masjid AL-Muhajirin harapan beliau adalah dengan pelaksanaan kultum dapat menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya beribadah di Masjid. Ustadz Muhammad Hasin sebagai ketua Masjid AL-Muhajirin sangat berharap anak-anak muda yang kebetulan paham dengan tata cara penyampaian kultum dan paham tentang agama dapat kiranya berani untuk mengisi kegiatan kultum agar kegiatan ini dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Bapak Maudi sebagai jamaah kegiatan kultum di Masjid AL-Muhajirin, berharap kegiatan kultum ini agar lebih terjadwal agar para imam yang mengisi kegiatan tersebut dapat menyiapkan materi yang akan disampaikan sehingga kegiatan kultum tidak tergantung kepada para imam-imam yang bisa mengisi kegiatan kultum ini sendiri.

d. Persepsi jamaah terhadap kegiatan TK AL-quran di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka

Berdasarkan peneliti lihat tentang TK AL-qur'an di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka. Adapun menurut penuturan dari Ustadz Muhammad Hasin, harapan beliau dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan pengurus Masjid. Beliau berharap kepada anak muda dilingkungan Masjid yang jarang beribadah di Masjid agar lebih mengisi kegiatannya ke dalam hal-hal yang positif, dan terhadap anak-anak yang belum memiliki tempat untuk belajar mengaji beliau berharap, dapat memiliki tempat untuk belajar mengaji maka dari itu diadakannya TK AL-Qur'an.

Wawancara peneliti dengan Bapak Nur selaku orang tua santri di Tk AL-qur'an, ustadz yang mengajar sudah sangat berkompeten dan anak-anak dapat menerima dengan baik dengan system pengajaran di Tk AL-qur'an tersebut. Tetapi agar tercapainya sistem pengajaran yang baik beliau menyarankan agar ditambahkan tenaga pengajar agar semua santri dan santriwati dapat menerima ilmu dengan baik lagi. Menurut jamaah majelis ta'lim Bapak Muhammad Zein, dengan adanya kegiatan TK AL-qur'an di Masjid AL-Muhajirin sendiri anak-anak yang belum membaca, dan menulis dapat secepatnya memahami hal tersebut. Menurut Ustadz Muhammad Yamani selaku pengajar di TK AL-quran kebanyakan dari anak-anak belum tanggap mengenai huruf hijaiyah sehingga membuat keterlambatan dalam kegiatan pengajaran.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang bentuk kegiatan keagamaan di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka.

Bentuk kegiatan keagamaan di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka dibuat dengan sistem musyawarah antara pengurus Masjid dengan jamaah maupun masyarakat disekitar lingkungan Masjid AL-Muhajirin, dari musyawarah tersebut dapat dibentuklah kegiatan keagamaan diantaranya adalah majelis ta'lim setiap hari jum'at sesudah sholat maghrib, kegiatan peringatan hariis besar Islam yang memperingatimaulid nabi, dan Isra miraj, kegiatan Tk AL-qur'an setiap hari senin sampai sabtu dari jam empat sore sampai dengan jam 6 sore, dan kegiatan Kultum yang dilaksanakan sesudah sholat magrib.

Kegiatan keagamaan di Mesjid Al-Muhajirin ini, hal ini sesuai dengan kegiatan keagamaan yang ada pada masyarakat secara umumnya. Yaitu seperti

a. Sholat lima waktu berjamaah.

Sebagai seorang muslim, sudah pasti mengenal dengan sholat fardhu. Sholat dapat membawa manfaat yang besar bagi umat muslim yang melaksanakannya. Baik bagi kondisi fisik maupun mental, bagi individu maupun orang lain, meskipun ibadah sholat merupakan ibadah antara umat dengan Allah SWT. Apalagi ketika sholat itu dilakukan secara berjamaah, sungguh sangat banyak sekali keutamaannya. Kata sholat seendiri berasal dari bahasa arab yang berarti do'a.

b. Pengajian

Pengajian kata dasarnya adalah kaji yang berarti telah, pelajari, analisa, selidiki, teliti. Dari pengertian ini, pengajian sama halnya dengan pengajaran yaitu suatu proses untuk mempelajari. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengajian adalah pengajian yang banyak dilakukan oleh umat manusia yang diselenggarakan dalam rangka berdakwah. Pengajian ini sering dikenal dengan sebutan *Ta'lim wa talum*, ceramah agama, *Mauidha Khasanah* dan lain sebagainya.

Pengajian agama Islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, antar sesama manusia, manusia dengan lingkungannya, dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan adanya pengajian dilingkungan masyarakat, masyarakat akan selalu ingat dengan ajaran-ajaran agama, larangan, dan anjuran tentang kehidupan, sehingga meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Istighosah

Kata *Istighosah* berasal dari *al-ghouts* yang berarti pertolongan. Jadi *Istighosah* adalah suatu do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan dalam menghadapi gejolak kehidupan di dunia atau memohon keselamatan, kesejahteraan, ketentraman, dan kedamaian di dunia dan memohon kebaikan di akhirat.

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata *Istighosah* konotasinya lebih dari hanya sekedar berdoa, karena yang dimohon akan

dibukakan pintu hatinya karena *Istighosah* sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu terutama *Istigfar*.

d. Pendidikan Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Jadi sudah seharusnya umat Islam mampu membaca dan memahaminya karena Al-Qur'an menjadi sumber hukum umat Islam. Membaca Al-Qur'an pun memperoleh pahala.

Pendidikan Baca Al-Qur'an sangatlah baik dilakukan agar generasi penerus dapat melestarikan budaya Al-Qur'an yang menjadikan pedoman hidup umat Islam. Pendidikan baca Al-Qur'an biasanya menggunakan metode simak, mengenal huruf, belajar tajwid dan kemudian dapat membaca Al-qur'an dengan lancar.

Pendidikan Baca Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak usia dini, semakin lancar ia membaca dan memahaminya dengan baik semakin baiklah kehidupan dalam regenrasi baca Al-Qur'an, sehingga menjamin kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.

e. *Diba'iyah*

Diba'iyah merupakan kegiatan yang sering dilakukan dilingkungan masyarakat yang beragama Islam. Kegiatan dalam *Diba'iyah* ini adalah shalawat kepada nabi, banyak sekali syair-syair yang syahdu dalam *Diba'iyah*. Kegiatan ini

selain digunakan untuk bershalawat kepada nabi agar mendapatkan syafaatnya juga dapat mempererat tali silaturahmi.

Dalam kegiatan ini dapat diselipkan ceramah agama dan menjadikan Rasulullah sebagai panutan dan suri tauladan yang baik. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan akan berilai positif yang dapat menimbulkan kecintaan terhadap agama. Apalagi generasi muda hal ini dapat membawa manfaat kepada generasi muda agar tidak salah dalam bergaul kepada hal-hal yang negatif sehingga akan terciptanya generasi yang agamis dan santun dalam bersikap dan bertutur kata

Berbagai bentuk kegiatan keagamaan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, agar pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengisi kehidupan dengan hal yang bermanfaat karena hidup kita tidak hanya didunia saja tetapi kita akan kekal diakhirat kelak.

2. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap

Kegiatan keagamaan di Masjid AL-Muhajirin sendiri dibuat berdasarkan hasil musyawarah pengurus Masjid dan masyarakat untuk menentukan program selama setahun kedepan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, lancar, dari segi persiapan kegiatan, dan dari segi pendanaan. Pengurus Masjid dan jamaah bermusyawarah menentukan kapan akan diadakannya kegiatan majelis ta'lim, mencari penceramah untuk mengisi, peringatan hari besar Islam apa yang akan

dilaksanakan, mencari pengajar untuk TK AL-qur'an jika diperlukan penggantian pengajar, persiapan kultum, dan terakhir persiapan dana untuk pelaksanaan semua kegiatan keagamaan tersebut, dana sendiri biasanya dari kesadaran jamaah yang ingin menyumbang, baik itu melalui infaq langsung ataupun melalui kotak amal yang tersedia

Agar pelaksanaan kegiatan keagamaan ini berlangsung dengan baik, maka panitia telah menyiapkan semua hal yang sekiranya dapat menunjang pelaksanaan tersebut. Seperti menunjuk ustadz Muhammad Hasin dan Muhammad mahfud sebagai

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan agar berjalan lancar perlu adanya:

- 1). Subjek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang merubah situasi dengan ketentuan Allah. Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara lembaga, organisasi atau yayasan dan sebagainya, dan orang menyebutnya mubaligh atau da'i.
- 2). Objek dakwah adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran yaitu manusia, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Objek dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya objek dakwah.
- 3). Materi dakwah adalah bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan.

- 4). Metode dakwah adalah cara yang teratur dan sistematis, terkonsep dengan baik untuk mencapai suatu perubahan kepada kondisi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid AL-Muhajirin seperti majelis ta'lim, peringatan hari besar Islam, kultum sesudah sholat maghrib, dan TK AL-qur'an, dengan tujuan menimbulkan niat jamaah dan warga sekitar untuk menjadikan Masjid untuk sarana beribadah, tempat untuk menambah ilmu keagamaan, dan menjadikan ajang untuk menambah ikatan tali silaturahmi sesama jamaah dan warga sekitar Masjid AL-Muhajirin.

Berdasarkan pengamatan peneliti jamaah yang hadir dalam kegiatan majelis ta'lim rata-rata sekitar 100 untuk jamaah laki-laki dan 30 untuk jamaah perempuan, berbeda jika dalam rangkaian kegiatan peringatan hari besar Islam maka jamaah yang hadir mencapai 500 bahkan bisa lebih karena mengundang jamaah dari Masjid lain untuk berhadir.

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam sendiri seperti maulid nabi, dan Isra mira'j lebih dioptimalakan karena jika terlalu banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan membuat pengurus Masjid menjadi tidak terfokus dalm setiap kegiatan keagamaan jadi dipilihnya maulid nabi, dan Isra miraj saja. Adapun masukan dari sebagian responden agar ditambahkan peringatan hari besar Islam karena lebih sdiadakan acara seperti ini dapat membuat jalinan saliturahmi masyarakat lebih terbangun dan sikap gotong royong antar warga lebih terjalin lebih erat lagi.

Kegiatan Tk AL-Qur'an sendiri pelaksanaannya setiap hari senin sampai dengan hari sabtu dari jam 4 sore sampai dengan jam 6 sore dimana pengajar sendiri lebih mengutamakan dalam pembacaan AL-Qur'an, Iqro, dan hafalan juz amma, baik dari segi *makhrijul* huruf, panjang pendek, dan penulisan.

Pelaksanaan kultum di Masjid AL-MUHajirin pelaksanaannya sesudah sholat maghrib tetapi tidak rutin karena adanya berbagai kendala seperti pengisi kultum memiliki kesibukan, dan tidak adanya regenerasi sebagai pengisi kultum. Pengoptimalan kegiatan kultum ini sendiri dapat dilakukan dibulan ramadhan setiap sesudah sholat tarawih. Respon dari warga sangat baik dengan adanya kegiatan meskipun pelaksanaannya tidak rutin tetapi sebaiknya kegiatan semacam ini dapat rutin dilaksanakan, dan diharapkan imam-imam sholat maghri dari kaum muda menjadi lebih berani untuk mengisi kegiatan semacam ini.

3. Analisis Tentang Persepsi Jamaah Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid AL-Muhajirin Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap.

Kegiatan keagamaan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berbicara. Faktor eksternal disini maksudnya adalah lingkungan yang religious dan mudah dalam mendapatkan ilmu agama, terhubungnya tali silaturahmi sesama warga. Kekuatan stimulus lingkungan

ini yang akhirnya menimbulkan kesadaran bagi jamaah untuk persiapan hidup sesudah wafat kelak, memperbanyak ibadah dan melakukan perbuatan baik selama hidup seperti memakmurkan Masjid, dan tolong menolong sesama umat beragama.

Persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi kedalam diri manusia, berkaitan dengan penelitian ini yakni persepsi jamaah terhadap terhadap kegiatan keagamaan di Masjid AL-Muhajirin desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap. Tentang persepsi jamaah dari bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan secara umum jamaah menilai sudah sangat baik mengapa demikian karena banyak dari respon jamaah menilai bahwasannya dalam rangka untuk memakmurkan Masjid, penambah ilmu pengetahuan agama, tempat untuk mengeratkan tali silaturahmi sesama jamaah, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.

Lancarnya kegiatan keagamaan tidak lepas dari kehadiran jamaah yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, jamaah yang memberikan tanggapan atau persepinya dengan jawaban cukup baik, hal ini pada materi dan metode yang disampaikan mubaligh pada majelis ta'lim. Adakalanya juga mengalami *misunderstanding* dalam penangkapan isi ceramah. Ini barangkali dikarenakan pada peringatan hari besar Islam panitia mengundang penceramah dari luar Kalimantan sehingga jamaah tidak mengerti apa yang disampaikan mubaligh. Semua kegiatan yang sudah deprogram tidak dapat terlaksana, bila tidak adanya jamaah yang ikut serta didalamnya.

Persepsi masyarakat dengan adanya kegiatan majelis ta'lim, masyarakat sekitar menyambutnya dengai baik disampig untuk meakmurkan Masjid, masyarakat

yang belum mengenal tentang islam lebih banayak, sekarang menjadi ada wadah untuk menimba ilmu. Metode, dan materi yang disampaikan juga sudah dapat diterima meskipun ada sebagian dari jamaah yang terkadang merasa tidak paham.

Mubaligh yang mengisi kegiatan juga orang-orang yang berkompeten, tetapi agar memancing masyarakat dalam kegiatan keagamaan Majelis ta'lim disarankan untuk mengundang habib atau mubaligh yang ternama, agar menarik masyarakat yang belum pernah mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

Tanggapan masyarakat tentang peringatan hari besar banyak dari masyarakat menyarankan untuk lebih banyak mengadakan kegiatan seperti ini karena dinilai kurang efektif jika hanya memperingati maulid nabi dan Isra mira'j saja. membuat masyarakat lebih mengenal hari-hari besar didalam Islam.

Kegiatan Tk Al-qur'an di Masjid AL-Muhajirin untuk ustadz yang mengajar sudha sangat baik, tetapi karena jumlah santri dan santriwati yang lumayan banyak dan hanya ad satu ustadz yang mengajar menjadikan pembelajaran Tk-AL-quran sendiri tidak berlangsung secara kondusif dan menimbulkan tidak fokusnya para santri dan santriwati dalam memperhatikan pembelajaran.

Kegiatan Kultum sendiri berjalan tidak sesuai apa yang diharapkan, sebaiknya para pengurus Masjid mencantumkan jadwal para pengisi kegiatan kultum sendiri agar lebih terstruktur, mencari regenerasi yang lebih muda dalam megisi kegiatan kultum ini agar tidak terus menerus yang tua dalam mengisi.

